

## **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021**

Ranti May Sarah<sup>1✉</sup>, Hernawaty<sup>2</sup>, Maya Macia Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains UNPAB

[rantimaysarah1906@gmail.com](mailto:rantimaysarah1906@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, firm age and audit committee on earnings management. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period of 141 companies. By using a purposive sampling technique, a total sample of 65 companies was obtained. The analysis tool is multiple linear regression, where previously the classical assumption test was carried out. The results of the analysis of the effect of profitability, leverage, age and company size, audit committee on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2021 period, it can be concluded that the variables Profitability, Leverage, age and company size, audit committee have no influence on management earnings after being tested using the SPSS application version 25.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Age, Company Size, Audit Committee, Earnings Management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021 sebesar 141 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 65 perusahaan. Alat analisisnya adalah regresi linier berganda, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil analisis pengaruh profitabilitas, leverage, umur dan ukuran perusahaan, komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, umur dan ukuran perusahaan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba setelah diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Manajemen Laba.

*INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan [1]. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan [2]. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan [3].

Sebagai contoh kasus dalam tindakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu PT Agis Tbk (AGIS), Pada kasus PT ini terbukti melakukan dan memberikan informasi yang secara material tidak besar terkait dengan pendapatan dari 2 perusahaan yang diakuisisi, dimana dinyatakan bahwa pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah Rp. 800 Miliar, namun berdasarkan laporan keuangan kedua

perusahaan yang akan diambil alih tersebut pada 31 maret 2007 total pendapatannya kurang dari Rp. 466,8 Miliar, PT Agis melakukan pelanggaran terkait laporan keuangan nya yang berakibat pada laporan keuangan Agis tidak wajar [4].

Tindakan manajemen laba merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak manajer dalam memanipulasi tingkat pendapatan pada laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk kepentingan pribadi bagi para pihak manajer [5]. Hal ini terjadi dikarenakan adanya hubungan antara manajer dengan para investor, hubungan antara pihak manajer dengan investor berkaitan dengan adanya kontrak kerja yang dijelaskan di dalam teori agensi, dimana teori agensi ini menjelaskan bahwa pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba yang berguna untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menaikkan laba guna meyakinkan para investor, sehingga terjalin hubungan antara pihak manajer dengan investor atau pemilik modal agar tertarik untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut [6].

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer yaitu Profitabilitas [7]. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam melakukan kegiatan bisnis, didalam kegiatan bisnis ini terdapat adanya tingkat penjualan, asset dan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berguna untuk memperdiksi besar kecilnya penggunaan atas nilai saham yang dimiliki perusahaan tersebut [8]. Tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer yaitu dengan memanipulasi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan pihak manajer guna untuk memanipulasi profit yang dimiliki oleh perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus [9]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian pengaruh yang ditimbulkan adanya profitabilitas perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap manajemen laba, karena profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap manajemen laba [10].

Selanjutnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yaitu leverage [11]. Leverage merupakan asset yang didapatkan dari pinjaman terhadap pihak eksternal yaitu berupa hutang [12]. Baik tidaknya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh adanya hutang. Semakin besar nilai leverage atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar resiko bagi para pihak investor, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut hanya akan digunakan untuk pembayaran atau pelunasan hutang sehingga keuntungan yang didapat para investor akan semakin berkurang [13]. Pembahasan mengenai adanya pengaruh positif pada leverage terhadap manajemen laba. Leverage dianggap berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula keinginan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi atau manajemen laba dengan menaikkan pendapatan yang dimiliki agar perusahaan tampak baik-baik saja dan perusahaan tampak dapat membiayai kegiatan usahanya dengan adanya laba dimiliki bukan dari adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Berbeda dengan pendapat dari penelitian dahulu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba [14].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer adalah ukuran perusahaan [15]. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan klasifikasi atau gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian selanjutnya yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba [16]. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan karena perusahaan berukuran besar memiliki

pengawasan yang ketat didalam sistem kinerja, sehingga pihak manajer akan mengurangi tindakan manajemen laba [17].

Umur perusahaan juga merupakan salah satu faktor penyebab investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena sebgai banyak orang jika umur perusahaan sudah tua atau lama berdiri maka investor jauh lebih tertarik dalam menanamkan sahamnya dikarenakan sudah banyak mencapai kinerja yang jauh lebih baik yakni pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui [18]. Komite dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dewan komisaris. Komite audit terdiri dari setidaknya 3 orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan proporsi untuk terselenggaranya pengelolaan korporasi untuk terselenggaranya pengelolaan korporasi yang baik. Rata-rata Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Variabel Perusahaan Manufaktur 2017-2021

No	Indikator	Rata-rata
1	Profitabilitas	206,5%
2	Leverage	243,6%
3	Umur Perusahaan	10 Tahun
4	Ukuran Perusahaan	1.345,098
5	Komite Audit	3 Orang

Berdasarkan Tabel 1 masih terdapat ketidak konsistenan sehingga perlu dilakukan pengujian kembali. Penambahan variabel independen yaitu Leverage dan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan serta komite Audit serta mengembangkan hasil penelitian pada sektor manufaktur. Agency Theory atau bisa disebut teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara satu orang dengan orang lain atau dapat disebut hubungan antara principal dengan agent, dimana hubungan tersebut memberikan suatu jasa yang kemudian digunakan untuk memberikan wewenang dalam pengambilan suatu keputusan baik dari pihak principal kepada agent. Hal ini dijelaskan bahwa teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak manajer dengan penanam modal, disini pihak manajer dianggap sebagai agen yang memberikan jasa guna untuk memberikan informasi apa saja yang ada di dalam perusahaan kepada calon penanam modal.

Manajemen laba adalah suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajer dengan melakukan upaya mempengaruhi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut [19]. Sehingga tindakan manajemen laba dapat diartikan sebagai campur tangan dari pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mementingkan dirinya sendiri salah satunya yaitu untuk mendapatkan bonus dan manajer dianggap memiliki kinerja yang baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, asset

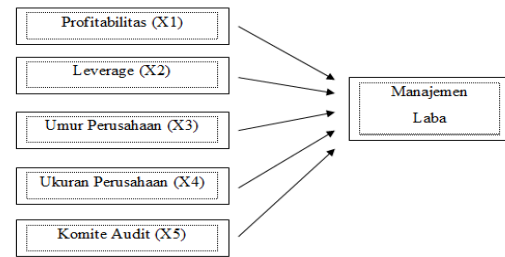
yang dimiliki serta modal saham yang ada. Jika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi karena menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang buruk, hal ini yang mengakibatkan manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba agar menarik pihak eksternal untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut [20].

Leverage merupakan gambaran banyak sedikitnya suatu perusahaan dibiayai oleh adanya hutang. Semakin tinggi rasio leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam melakukan tindakan manajemen laba yang akan dilakukan pihak manajer. Hal ini berguna untuk menarik pihak eksternal untuk mempercayai bahwa sistem kinerja di perusahaan tersebut baik-baik saja. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil dan juga dilihat dari total penjualan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki profit yang lebih tinggi dan dianggap lebih menguntungkan bagi pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan oleh perusahaan yang berukuran besar. Hal ini dilakukan perusahaan yang berukuran kecil karena untuk memperlihatkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, memiliki profit yang cukup baik dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat menarik penanam modal untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang berukuran kecil tersebut [21].

Umur perusahaan juga merupakan salah satu faktor penyebab investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena sebageian banyak orang jika umur perusahaan sudah tua atau lama berdiri maka investor jauh lebih tertarik dalam menanamkan sahamnya dikarenakan sudah banyak mencapai kinerja yang jauh lebih baik yakni pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya manajemen laba di sebuah perusahaan tetapi berpengaruhnya secara negative, dalam artian bahwa jika umur perusahaan sudah masuk ke dalam perusahaan tua maka akan semakin menurun minat pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Komite dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dewan komisaris. Komite audit terdiri dari setidaknya 3 orang, diketuai oleh komisaris independen

perusahaan dengan proporsi untuk terselenggaranya pengelolaan korporasi untuk terselenggaranya pengelolaan korporasi yang baik. Selanjutnya kerangka berfikir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## 2. Metode Penelitian

Penelitian untuk penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan realible serta analisis statistik yang sesuai dan tepat akan menyebabkan hasil penelitian yang akan dicapai tidak menyimpang dari kondisi kenyataannya atau kondisi sebenarnya. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2017-2021 dengan rentang waktu Penelitian dari Januari 2023 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, adapun kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2017-2021, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 dan disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap selama tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan data pada Penelitian ini adalah dengan cara metode kepustakaan dan metode Dokumentasi. Metode Kepustakaan diperoleh dari jurnal-jurnal, Buku Ilmiah, Skripsi dan Sumber Elektronik lainnya yang berkaitan dengan Penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh informasi atau data keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual ke observasi lain nya. Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen Terhadap variabel dependen. Bentuk Persamaan linear nya sebagai berikut (1).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Dimana Y adalah Manajemen Laba,  $\beta$  adalah Koefisien regresi, X1 adalah Profitabilitas, X2 adalah Leverage, X3 adalah Umur Perusahaan, X4 adalah Ukuran Perusahaan, X5 adalah Komite Audit, e adalah error.

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan serta komite Audit terhadap Manajemen Laba. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Independen (Profitabilitas dan Likuiditas) terhadap variabel Dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
x1	325	-0.40	0.79	0.062	0.11
x2	325	0.06	46667.00	266.14	3189.0
x3	325	6	127	43.38	21.3
x4	325	25.71	33.49	28.65	1.58
x5	325	0	3	2.99	0.166
Y	325	-0.89	1.19	0.009	0.113
Valid N	325	-	-	-	-

Hasil dari Uji Statistik Deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki rata-rata 0.062 dengan nilai standar deviasi 0.11 serta nilai minimum -0.40 dan nilai maksimumnya 0.79. Sedangkan Variabel Leverage (X2) memiliki rata-rata 266.14 dengan nilai standar deviasi 3189.0466, serta nilai minimum 0.06 dan nilai maksimum 46667.00 variabel Umur perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata 43.38 dengan standar deviasi 21.3 serta nilai minimum 6 dan maksimum di angka 127, lalu untuk variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai rata-rata 28.65 dan standar deviasi 1.58 serta nilai minimum 25.71 dan nilai maksimum 33.49, untuk komite audit (X5) memiliki rata-rata 2.99 dengan nilai standar deviasi 0.166 serta memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 3.

Berdasarkan Pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Program SPSS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Ket	Unstandardized Residual	
N	238	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02666139
Most Extreme Differences	Absolute	0.042
	Positive	0.042
	Negative	-0.038
Test Statistic		0.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada Tabel 3 dengan metode One sample Kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05 yaitu 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai

Asymp. Sig(2-tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa model Regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis karena data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji Multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

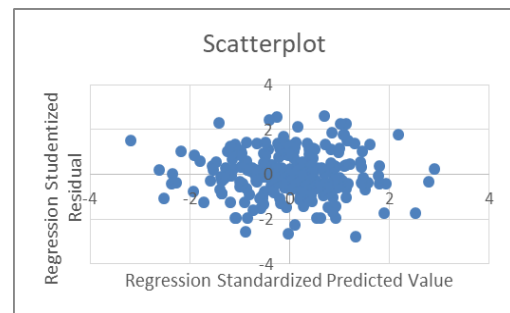
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sqrt_X1	0.989	1.011
	Sqrt_X2	0.987	1.013
	Sqrt_X3	0.990	1.010
	Sqrt_X4	0.976	1.025
	Sqrt_X5	0.987	1.022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 bahwa nilai VIF dari tiap variabel bernilai <10 dan nilai tolerance nya >0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji auokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.106 <sup>a</sup>	0.011	-0.006	0.02689	1.862

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,862, maka dapat disimpulkan bahwa jika durbin Watson berada pada angka -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi, yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini. Nilai R square sebesar 0.011 atau 1.1% hal ini berarti bahwa variabel independent berpengaruh sebanyak 1.1% terhadap manajemen laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selanjutnya uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 2 dilihat bahwa terdapat persebaran pada titik-titik di dalam grafik scatterplot, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil analisis Regresi Linear berganda disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coe	t	Sig.
	B	Std. E	Beta		
(Constant)	0.986	0.124		7.933	0.000
Sqrt_X1	0.062	0.084	0.049	0.743	0.458
Sqrt_X2	-0.007	0.011	-0.041	-0.618	0.537
Sqrt_X3	0.002	0.002	0.071	1.077	0.283
Sqrt_X4	-0.007	0.012	-0.041	-0.616	0.539
Sqrt_X5	0.006	0.032	0.041	1.230	0.429

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut  $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$ .  $Y = 0.966 + 0.062X_1 - 0.007X_2 + 0.002X_3 - 0.007X_4 + 0.006X_5 + e$ .

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikan dari uji t variabel profitabilitas (X1) adalah 0.458 artinya > dari 0.005, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikan dari uji t variabel leverage (X2) adalah 0.537 artinya > dari 0.005, sehingga disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan dari uji t variabel umur perusahaan (X3) adalah 0.283 artinya > dari 0.005, sehingga disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikan dari uji t variabel ukuran perusahaan (X4) adalah 0.589 artinya > dari 0.005, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikan dari uji t variabel komite audit (X5) adalah 0.429 artinya > dari 0.005, sehingga disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil uji Ftabel =  $f(k : n-k) = f(5 : 238-5) = f(5 : 233) = 1.872152$  (nilai ftabel yang didapat dari tabulasi ftabel). Hasil uji Ftabel disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Ftabel

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.002	5	0.000	0.656	.623 <sub>b</sub>
Residual	0.168	233	0.001		
Total	0.170	237			

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig 0,623>0,05 dan nilai fhitung 0.656<1.872152 ftabel, jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis pembahasan mengenai analisis pengaruh profitabilitas, leverage, umur dan ukuran perusahaan, komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa variable Profitabilitas, Leverage, umur dan ukuran perusahaan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba setelah diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

#### Daftar Rujukan

- [1] Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. DOI: <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- [2] Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 971–980. DOI: <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16475>.
- [3] Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 88–96. DOI: <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.16>.
- [4] Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145. DOI: <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10511>.
- [5] Rustandi, R., Yuniati, Y., & Laila Fitria, F. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 6–8. DOI: <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp6-8>.
- [6] Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 161–180. DOI: <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>.
- [7] Riyanto, A., & Puji Setiawati, D. (2022). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 363–387. DOI: <https://doi.org/10.24903/je.v11i2.1582>.
- [8] Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *SUSTAINABLE*, 2(1), 59. DOI: <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>.
- [9] Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 54–64. DOI: <https://doi.org/10.26905/af.v4i1.5802>.
- [10] Apriliani, I. berty, & Farwitawati, R. (2021). Income Smoothing Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 189–194. DOI: <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.7295>.
- [11] Warislan, P., Putra, W. E., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 221–243. DOI: <https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.221-243>.

- [12] Pratom, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, (Vol.13 No. 2 (2020)), 98–107. DOI: <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675> .
- [13] Mahdalena, N., Putra, A. P., & Arnawati Putri, G. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Manajemen Dewantara*, 3(1), 181–191. DOI: <https://doi.org/10.26460/md.v3i1.7658> .
- [14] Effendi, M., Bumandava Eka, A. P., & Octavia, S. (2022). Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Hubungan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 222–230. DOI: <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2355> .
- [15] Triyani, Y., & Prasetyo, A. (2020). Kajian Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 48–72. DOI: <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.761> .
- [16] Yanti, T. N., & Dahruji. (2022). Window Dressing Detection in the Energy Sector Industry Listed on the Indonesian Sharia Stock Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(6), 800–814. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp800-814>
- [17] Khuwailid, K., & Hidayat, N. (1970). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 117–133. DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.155> .
- [18] Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. DOI: <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.21> .
- [19] Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307> .
- [20] Shinta, I. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 12–21. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193> .
- [21] Amiludin, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (3), 99–112. DOI: <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283> .